



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6287-6303

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 2 Bukittinggi

Adetiya Farah Oktavia<sup>1✉</sup>, Darul Ilmi<sup>2</sup>, Iswantir M<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [adetiyaarahoktavia02@gmail.com](mailto:adetiyaarahoktavia02@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 2 Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Brainstorming terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental design dengan bentuk desain nonequivalent control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan XI IPS MAN 2 Bukittinggi yang aktif yang terdiri dari 5 kelas untuk jurusan IPA dan 4 kelas untuk jurusan IPS, sedangkan yang dijadikan populasi yaitu kelas XI IPA 3 dan IPA 4, dengan jumlah peserta didik sebanyak 59 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 284 orang/siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive atau dengan cara tidak acak. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa metode Brainstorming berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas XI di MAN 2 Bukittinggi dengan rata-rata hasil angket siswa pada kelas yang tidak menggunakan metode Brainstorming yaitu 119.27. Sedangkan rata-rata hasil angket siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas yang menggunakan metode Brainstorming adalah 143.65. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai sig(2. Tailed) <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,005), maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode Brainstorming berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bukittinggi dan memiliki tingkat keaktifan sebesar 25%. Kata Kunci : Metode, Brainstorming, Keaktifan  
Kata Kunci : *Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Brainstorming*

## Abstract

This research discusses the influence of the brainstorming method on student activity in learning moral beliefs in class XI at MAN 2 Bukittinggi. The aim of this research is to find out how much influence the Brainstorming method has on students' activeness in learning Aqidah Akhlak class XI at MAN 2 Bukittinggi. This type of research is a quasi-experimental design research with a nonequivalent control group design. The population in this study were all active students of classes XI IPA and as many as 59 students out of a total of 284 students. The sampling technique is purposive or non-random. Based on the results of descriptive data analysis, it shows that the Brainstorming method has an influence on the activity of class XI. Meanwhile, the average student questionnaire results in learning Aqidah Morals in classes using the Brainstorming method was 143.65. The results of inferential statistics using SPSS version 25 obtained a value of  $\text{sig}(2. \text{Tailed}) < \alpha$  or  $(0.000 < 0.005)$ , so based on the test criteria it can be said that the Brainstorming method has an effect on student activity in learning Aqidah Akhlak at MAN 2 Bukittinggi and has an activity level of 25%. Keywords: Method, Brainstorming, Activeness

Keyword: *Education Religion, Islamic Education, Brainstorming*

## PENDAHULUAN

Bellajar dan pelmbellajaran melrupakan dua hal yang saling berhubung dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Bellajar dan pelmbellajaran melrupakan belntuk dari edukatif yang meljadikan adanya suatu interaksi baik itu antara guru dengan siswa. Kegiatan pelmbellajaran yang dilakukan diarahkan untuk melncapai tujuan yang telah dirumuskan selbelum pelajaran dilakukan. Selorang guru selcara sadar melrelnanakan selbulah kegiatan pelajarannya baik itu selcara sistematis dengan melmanfaatkan segala sumber untuk kelpentingan dalam pelajaran. Pellaksanaan pelmbellajaran melrupakan suatu prosels belajar atau selbagai aktivitas pelnyampaian informasi dari guru kelpada siswa, selhingga dapat disimpulkan bahwasannya pelmbellajaran adalah bagian dari pendidikan (Syafri, Kamal, Arifmiboy, & Husni, 2023). Prosels pelmbellajaran melrupakan kegiatan yang dilalui siswa dalam mellakukan usaha untuk melncapai tujuan pendidikan. Prosels pelmbellajaran ini dapat berlangsung pada interaksi antar komponen-komponen siswa, pendidik dan media pelmbellajaran yang melndukung untuk melncapai tujuan pendidikan (Ningsih, Aprison, Wati, & Junaidi, 2022).

Bellajar selndiri dimaknai selbagai prosels perubahan selbulah perilaku selbagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Pada prosels pelmbellajaran baik itu dalam belajar dan mengajar, yang meljadi subjek dan objek dari kegiatan pelmbellajaran adalah siswa yang ada di dalam kelas. Selhingga, makna dari prosels pelmbellajaran adalah

kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk menggapainya. Pada hakikatnya, belajar merupakan salah satu 'perubahan' yang terjadi dalam diri seseorang ketika selesai melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Maka, yang dikatakan sebagai proses belajar adalah suatu sistem yang melibatkan satu komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan dan tujuan yang sudah ditetapkan, semula ini apabila dilihat secara nasional. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkompotensi, kreatif, dan mandiri" (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)" (Febrianti, Kamal, Junaidi, & Arif, 2023).

Pola pembelajaran yang dilakukan saat ini masih bersifat transaktif, yakni siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang telah diberikan guru atau yang hanya terdapat pada buku pelajaran saja. Menurut pendapat Hadojo, mengatakan bahwa pembelajaran memiliki sistem pembelajaran, yang mana menurut pendapat Hadojo, bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme memberikan perbedaan yang nyata. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yakni antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang supaya dapat belajar dengan baik, yaitu bagaimana seseorang itu melakukan sebuah tindakan perubahan tingkah laku dengan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Maksud pembelajaran sendiri merupakan sebuah tindakan eksternal dari belajar, berbeda dengan belajar merupakan tindakan internal dari pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Sedangkan pada perspektif Islam arti dari pembelajaran bukan hanya sekedar usaha untuk perubahan perilaku, akan tetapi pembelajaran dalam Islam merupakan konsep pembelajaran yang ideal karena sesuai dengan ajaran terutama dalam nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pembelajaran dalam Islam ini bukan hanya untuk mencari rezeki di dunia semata, akan tetapi untuk mencapai pada hakikatnya, memperkukuh akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna. Menurut pendapat Syaiful, pembelajaran terdapat dua karakteristik, yang pertama yaitu proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal,

tidak hanya menuntut siswa untuk mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Selanjutnya, proses pembelajaran dibangun sarana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan sebagai perbaikan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang mana gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang melingkupi konstruksi sendiri. Kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa saling berinteraksi, siswa sebagai pribadi individual, anggota kelompok di kelas dan anggota masyarakat sekolah tidak terlepas dari masalah yang sedang dihadapi untuk menggapai cita-citanya. Semula permasalahan itu akan menimbulkan kesulitan belajar yang harus mendapat perhatian khusus dari sekolah sehingga permasalahan dapat diselesaikan (Widya, R, Junaidi, & dkk, 2022).

Proses pembelajaran dalam pendidikan saat ini sudah beralih dari berpusat kepada pendidik, sekarang beralih menjadi menjadi berpusat kepada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan pendidik mengawasi dan menjadi fasilitator atau memberi fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu kelemahan yang terjadi di dalam pendidikan saat ini yaitu lemahnya kualitas proses pembelajaran. Siswa juga kurang mendapatkan arahan dalam proses pembelajaran yang menghambat dengan kelengkapan sehari-hari (R, 2020). Mulyasa mengatakan bahwa guru haruslah bisa memilih metode yang dapat digunakan pada proses belajar siswa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan tidak semua guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang strategis dalam memenuhi tujuan nasional pendidikan, terutama dalam membentuk kelengkapan dan ketakwaan, serta penanaman karakter peserta didik. Dan ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri yakni mengembangkan manusia yang memiliki karakter dengan kelengkapan serta ilmu yang kuat. Salah satu dari komponen Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada keagamaan atau spiritual, nilai-nilai, pemikiran dan mengenai alam semesta. Saat dikaitkan dengan kecerdasan manusia, mata pelajaran Akidah Akhlak lebih relevan dengan tipe multiple intelligences. Dari ketiga kecerdasan majemuk tersebut adalah kecerdasan naturalistik, eksistensial dan spiritual (Agustin & Wahyudi, 2018).

Kultur sekolah diharapkan dapat mewarnai dengan hadirnya agama, sehingga pelajaran serta praktik agama harus dilaksanakan di sekolah. Sekolah juga wajib memberikan pembelajaran agama baik itu sekolah negeri bahkan swasta sekalipun,

maka seluruh siswa harus diberikan hak untuk bisa mendapatkan pelajaran pendidikan agama di sekolah mereka. Siswa yang beragama Islam diberi kesadaran agar belajar mengenai agama mereka di sekolah mereka dengan mewujudkan siswa yang memiliki akhlakul karimah dengan direalisasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak (Siska, Iswantir, Arifmiboy, & Wati, 2022).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah yang tersusun secara teratur dan sistematis dengan urutannya yang logis. Karena, pembelajaran adalah proses dimana interaksi yang terjadi antara guru dan murid, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan sumber belajar yang beragam. Dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang hidup dan meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Karena, dalam melaksanakan pembelajaran semula telah disusun secara sistematis, bukan hanya satu metode pembelajaran saja, akan tetapi banyak metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Aditya, 2016)

Pentingnya metode pembelajaran untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diharapkan, yang mana merupakan salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode dalam pembelajaran sebagai pedoman yang memberi arahan ke mana kegiatan belajar mengajar akan diarahkan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik berusaha untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usahanya yaitu menggunakan metode (cara atau teknik) mengajar. Metode juga disebut sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, pendidik harus mempertimbangkan menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang digunakan seharusnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, yakni dengan salah satu metode yang menarik (Muti'ah, Supriadi, Arifmiboy, & Ilmi, 2023). Metode Brainstorming inilah yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menghasilkan proses yang memiliki makna dan meningkatkan keaktifan siswa untuk mengemukakan ide-ide yang ia miliki (Suhirno, Prayekti, & Nugraha, 2021).

Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar tentunya harus diadakan perbaikan. Terkhusus dalam pembelajaran diperlukan pemilihan yang mana evaluasi serta pemilihan model dan teknik yang tepat sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran dan pembelajaranpun lebih bermakna dan menyenangkan.

Karena, kelaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk di capai bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan wawasan yang ia miliki tanpa rasa ragu, aktifnya siswa di kelas akan menambah kepercayaan diri siswa tersebut. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran akan tampak lebih jelas kemajuannya dalam pembelajaran, ketika tidak paham ia bertanya, ingin mengemukakan ide atau gagasan dengan tanpa ragu. Sehingga bukan hanya meningkatkan prestasi dan wawasan tetapi kepercayaan diri, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan di masa depan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga, dengan menggunakan metode Brainstorming di dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat memicu kelaktifan siswa dalam pembelajaran, baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok dengan membahas pokok permasalahan yang telah ditetapkan oleh guru. Guru tidak kalah pentingnya di dalam pembelajaran, karena guru menjadi fasilitator atau memberikan fasilitas kepada siswa, tidak memihak kepada siapapun dengan harus bersikap netral selama proses pembelajaran, dan mengajak seluruh siswa untuk berperan aktif di dalamnya (Suarjo, 2018).

Permasalahan yang sering tampak saat ini pada siswa di zaman sekarang mengenai kelaktifan siswa dalam belajar yang kurang, ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang tidak bervariasi dan pembelajaran monoton, yang menyebabkan siswa menjadi pasif, dan hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran. Bukan hanya dari siswa yang mengalami permasalahan, akan tetapi guru juga mengalami permasalahan terutama dalam penetapan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Brainstorming, kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode Brainstorming dalam proses pembelajaran berlangsung dan adanya ketidakseluaian langkah-langkah menggunakan metode Brainstorming dalam proses pembelajaran.

Apabila guru menggunakan metode Brainstorming dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat merangsang kelaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang pasif akan menjadi aktif karena ia merasa diberi peluang untuk mengemukakan gagasan atau idenya, dan suasana kelas akan hidup karena masing-masing siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasannya. Maka dari itu, materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran akan semakin cepat untuk difahami oleh siswa tanpa ada sedikitpun dari siswa merasa kecil hati karena gagasannya disalahkan. Selain itu permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang aktif sedangkan sebagian siswa yang lain lebih pasif, dari jumlah siswa kelas XI IPA, 30 (orang) hanya 15 (orang) yang aktif, dari bertanya

hingga kepada menjawab pertanyaan, sehingga disini peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi pada siswa dan bagaimana penerapan metode Brainstorming untuk meningkatkan kelaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan melakukan Penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kelaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bulkittinggi".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian eksperimen. Sejalan dengan masalah yang telah diajukan yaitu ingin mencari seberapa besar pengaruh perlakuan Metode Brainstorming terhadap kelaktifan siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sulgiyono, bahwa Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode Penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Ratminingsih, 2010). Selain dari Penelitian ini yaitu quasi eksperimental design, yakni jenis Penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara menggunakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Variabel Penelitian dalam Penelitian bahwasanya variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbetuk apa saja dan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian akan ditarik nantinya kesimpulan (Ulfa, 2021). Untuk Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dilambangkan dengan variabel 'X', variabel yang digunakan adalah metode pembelajaran brainstorming. Sedangkan variabel terikat diberi lambang 'Y' variabel yang digunakan yaitu kelaktifan siswa.

Populasi target dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 2 Bulkittinggi. Penelitian ini, dalam penentuan jumlah sampel dengan teknik purposive yakni penentuan sampel tidak secara acak, sesuai dengan karakteristik yang sesuai dengan Penelitian yang dilakukan. Sehingga, dengan teknik purposive yang ditentukan, maka peneliti memilih kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol yang masing-masing siswa berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah dengan melalui penyebaran angket. Pada Penelitian ini, validasi angket atau kuisioner diukur dengan menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis, berkaitan dengan validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity) yang akan divalidasi

oleh ahli (ekspert judgment). Penyelidikan instrumen juga mendapat bimbingan dari pembimbing. Untuk validitas empiris dilakukan dengan adanya uji coba instrumen pada angket kelaktifan siswa. Data Penelitian dianalisis melalui uji prasyarat analisis melalui uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%, serta uji homogenitas dengan menggunakan uji Homogeneity of Variance pada taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa permasalahan yang terdapat dalam Penelitian ini yaitu, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, baik itu setelah diberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan maupun sebelum diberikan materi yang diajarkan. Karena, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan merupakan salah satu modal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Bulkittinggi. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian dimulai pada tanggal 08 Desember 2023 dan 09 Desember 2023. Penelitian ini merupakan Penelitian jenis eksperimen (kuasi eksperimen). Penelitian ini dikatakan kuasi eksperimen karena peneliti tidak mengontrol semula variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kelaktifan siswa, antara siswa yang belajar menggunakan metode brainstorming dan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari metode brainstorming terhadap kelaktifan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisioner dan dipertukarkan dengan adanya observasi dan dokumentasi. Pada Penelitian ini, yang menjadi objek Penelitian merupakan siswa dan siswi kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) dan XI IPA 4 (kelas kontrol).

Pelaksanaan metode brainstorming dilaksanakan di lokal kelas XI IPA 3 MAN 2 Bulkittinggi. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diusulkan dapat tercapai secara optimal. Dengan menggunakan metode brainstorming, lebih menekankan pada peningkatan kelaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa dapat belajar dengan aktif dan mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan serta menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan.

Pada dasarnya, selmula metodel pelmbellajaran yang digulnakan memiliki tuljulan yang sama, yakni sama-sama belrtuljulan ulntulk melnjadikan pelmbellajaran lebih intelraktif, selhingga siswa dapat melngulasai matelri pelmbellajaran delngan baik dan belnar. Pada saat melngajarkan selbulah pelmbellajaran kelpada siswa, dipelrlulkan adanya pelnggulnaan metodel pelmbellajaran yang belrvariasi khulsulsnya dalam pelmbellajaran Akidah Akhlak. Hal ini belrtuljulan agar siswa tidak celpat bosan dan jelnulh pada saat pelmbellajaran dilaksanakan.

Selbellulm dilakukan pelnellitian, pelnelliti melnyulsuln angkelt ataul kulelsionelr Penelitian yang akan diselbar kelpada relspondeln nantinya, pelnelliti julga mellakukan ulji coba instrulmeln kelpada siswa dan mellakukan validasi instrulmeln selhingga dipelrolelh hasil bahwa pelrnyataan angkelt ataul kulelsionelr valid dan dapat digulnakan dalam pelnellitian. Sellain mellakukan validasi, pelnelliti julga mellakukan ulji reliabilitas dan dipelrolelh hasil yaitul:

Table 1 Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	32

Arikulnto Shulharsimi melnjellaskan bahwa reliabilitas melrupakan ulkulran ataul alat yang melmbelrikan gambaran yan dapat dipelrcaya melngelnai kelmampuan selselorang. Dapat dikatakan memiliki taraf kelpelrcayaan yang tinggi apabila tels telrselbult dapat melmbelrikan hasil yang teltap. Pada Penelitian ini ulntulk melncari reliabilitas instrulmeln melnggulnakan telknik Alpha dari Croncbach. Hasil ulji reliabilitas yang disajikan pada tabell di atas melnunjulukkan Croncbach's Alpha kelaktifan siswa selbelsar 0.938 yang mana dapat ditelrima, selhingga instrulmeln yang digulnakan dapat dinyatakan reliabell. Delngan mellihat apakah kulelsionelr memiliki konsistelni jika pelngulkulran dilakukan delngan kulelsionelr telrselbult selcaa belrullang, kulelsionelr dikatakan reliabell apabila nilai Croncbach's Alpha > 0,6 selhingga dapat dikatakan reliabell.

Table 2 Deskriptif Data  
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Pre-Test Eksperimen	26	88	148	114.58	14.544
Post-Test Eksperimen	26	126	157	143.65	8.777
Pre-Test Kontrol	26	86	135	111.77	11.101
Post-Test Kontrol	26	85	141	119.27	11.184
Valid N (listwise)	26				

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasannya hasil dari analisis deskriptif data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuisioner dan diuji menggunakan SPSS versi 25, yakni pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata pretest 111.77 dan posttest 119.27. Sedangkan untuk kelas eksperimen hasil rata-rata pretest yaitu 114.58 dan posttest 143.65. Tabel di atas juga menjelaskan mengenai hasil standar deviasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu diperoleh hasil pada pretest kelas kontrol 11.101 dan posttest 11.184, sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh hasil standar deviasi pretest 14.544 dan posttest 8.777.

#### Persyaratan Analisis Data

Table 3 Uji Normalitas Data

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Brainstorming)	.105	26	.200	.965	26	.497
	Post-Test Eksperimen (Brainstorming)	.098	26	.200	.964	26	.474
	Pre-Test Kontrol (Ceramah)	.129	26	.200	.955	26	.304

Post-Test Kontrol(Ceramah)	.125	26	.200*	.930	26	.078
----------------------------	------	----	-------	------	----	------

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas dilakukan kepada data pretest dan posttest yang dilakukan pada masing-masing kelas yang diajar dengan menggunakan metode brainstorming maupun tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka  $Sig > \alpha = 0,05$  dan jika data tersebut tidak normal maka  $Sig < \alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 25.

Maka diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang diajar dengan menggunakan metode brainstorming sebesar 0,200. Artinya nilai Sig lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Sedangkan pada test menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai Sig sebesar 0,474, artinya nilai Sig lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,474 > 0,05$ ). Artinya dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen atau kelas yang diajar dengan menggunakan metode brainstorming berdistribusi normal.

Pengujian data kedua dilakukan pada hasil kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 25. Maka diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang tidak diajar dengan menggunakan metode brainstorming sebesar 0,200. Artinya nilai Sig lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Sedangkan pada test menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai Sig sebesar 0,078. Artinya nilai Sig lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,078 > 0,05$ ). Artinya dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan metode brainstorming berdistribusi normal.

Table 4 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Based on Mean	.434	1	50	.513
	Based on Median	.387	1	50	.537
	Based on Median and with adjusted df	.387	1	42.187	.537

	Based on trimmed mean	.405	1	50	.528
--	-----------------------	------	---	----	------

Selanjutnya homogenitas, uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan pada posttest kedua kelompok dengan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai Sig  $\alpha = 0,513$ , ini berarti nilai Sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,513 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

Berdasarkan pengujian tersebut yakni normalitas dan pengujian homogenitas untuk syarat statistik parametrik terpenuhi karena nilai Sig lebih besar dari  $\alpha$ . Dengan demikian, statistik yang digunakan dalam analisis inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t (Independent Sample Test).

#### Pengujian Hipotesis Penelitian

Table 5 Paired Sample Test

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-29.077	14.832	2.909	-35.068	-23.086	-9.996	25	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-7.500	11.308	2.218	-12.067	-2.933	-3.382	25	.002

Table 6 Independent Samples Test

## Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Keaktifan Belajar Siswa	Equal variances assumed	.434	.513	8.74 6	50	.000	24.385	2.788	18.784	29.985
	Equal variances not assumed			8.74 6	47.3 25	.000	24.385	2.788	18.777	29.993

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu uji t-test dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok yang dirumuskan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode brainstorming dan yang tidak menerapkan metode brainstorming terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas XI MAN 2 Bulkitinggi.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode brainstorming dan yang tidak menerapkan metode brainstorming terhadap keaktifan siswa kelas XI MAN 2 Bulkitinggi.

$\mu_1$  : Rata-rata keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak yang diajar dengan metode brainstorming.

$\mu_2$  : Rata-rata keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak yang tidak diajar dengan metode brainstorming.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil Posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diajar dengan metode brainstorming dan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diajar dengan metode brainstorming.

Berdasarkan pengolahan hasil SPSS versi 25 maka diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena Sig (2. Tailed)  $< \alpha$  atau (0,000 < 0,05) analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode brainstorming dengan pembelajaran yang tidak menerapkan metode brainstorming terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran akidah akhlak siswa MAN 2 Bulkitinggi.

#### Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai Sig 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode brainstorming dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode brainstorming. Hal ini didukung dengan adanya rata-rata yang diperoleh dari masing-masing kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol memperoleh rata-rata pada pretest sebesar 111.77 sedangkan untuk posttest sebesar 119.27. Untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 114.58 sedangkan untuk posttest diperoleh rata-rata sebesar 143.65. Selisih rata-rata yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol diperoleh hasil 6.71% dan selisih rata-rata untuk kelas eksperimen pretest dan posttest diperoleh hasil sebesar 25 %.

Sehingga, dari pengolahan data di atas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar antara kelas kontrol yaitu kelas tanpa menggunakan metode brainstorming dengan kelas eksperimen yaitu kelas dengan menggunakan metode brainstorming. Penggunaan metode brainstorming 25% lebih besar daripada tanpa menggunakan metode brainstorming yakni menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh selama di lapangan, siswa lebih aktif ketika menggunakan metode yang bervariasi dibandingkan hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Sehingga, menghasilkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan lebih membosankan. Dibandingkan dengan menggunakan menggunakan metode yang lebih bervariasi yakni menggunakan metode brainstorming, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, kepercayaan diri siswa semakin meningkat, dimulai dari bertanya apabila siswa tidak faham terhadap materi pembelajaran, kemudian siswa bebas untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing tanpa harus takut disalahkan oleh guru. Siswa yang pasif juga akan berani dalam

melinggularkan pendapatnya tanpa harus takut disalahkan pendapat yang ia keluarkan.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa, dari hasil Penelitian tersebut bahwasanya pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik itu secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar sehingga pembelajaran dapat tercipta secara optimal dan kondusif. Kelaktifan siswa merupakan salah satu dasar penting untuk keberhasilan.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil dari analisis data mengenai penerapan metode brainstorming terhadap kelaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Bulkittinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa, kelaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI IPA 4 (kelas kontrol) yang diajarkan tanpa menggunakan metode brainstorming memiliki nilai pretest 111.77 dan nilai posttest 119.27 dengan selisih rata-rata kenaikan kelaktifan siswa 7,5 dengan persentase rata-rata kenaikan siswa yakni 6,71%. Sedangkan untuk kelaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI IPA 3 (kelas eksperimen) yang diajar menggunakan metode brainstorming memiliki nilai rata-rata pretest 114.58 dan nilai posttest 143.65 dan memiliki selisih rata-rata kenaikan kelaktifan siswa 29,07 dengan persentase rata-rata kenaikan kelaktifan siswa yaitu 25%. Sehingga dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kelaktifan siswa setelah diterapkan metode brainstorming pada kelas tersebut. Untuk hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai Sig (2. Tailed)  $< \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ , maka berdasarkan kriteria pengujian dikatakan bahwa metode brainstorming sangat berpengaruh dalam meningkatkan kelaktifan siswa di MAN 2 Bulkittinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya besar pengaruh menggunakan metode brainstorming yaitu 25% berpengaruh dibandingkan tanpa menggunakan metode brainstorming yaitu 6,71%. Sehingga, menggunakan metode brainstorming sangat berpengaruh di dalam meningkatkan kelaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran akidah akhlak. Siswa yang pasif dapat terangsang untuk aktif dalam pembelajaran, bukan hanya aktif tetapi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Bebas untuk bertanya bahkan sampai kepada melinggularkan gagasan masing-masing tanpa harus takut akan disalahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Relistasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JurnalSAP*, 1(2), 165-174.
- Agulstin, N., & Wahyuldi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *JurnalPelndidikan Islam*, 9(1), 37-59.
- Amin, D. (2016). Penerapan Model Curah Gagasan (Brainstorming) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *JurnalPelndidikan Sejarah*, 5(2), 1-5.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *JurnalPelndidikan Islam*, 6(2), 45-61.
- Felbrianti, D., Kamal, M., Julnaldi, & Arif, M. (2023). Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Juljur Melalui Model Ber cerita di TK Kelma Bhayangkari Mulara Bulngo. *Journal Of Social Hulmanitiels and Eldulcation*, 2(4), 62-69.
- Ginanjari, M. H., & Kulniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *JurnalPelndidikan Islam*, 6(2), 101-124.
- Multi'ah, Ul., Sulpriadi, Arifmiboy, & Ilmi, D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading. *JurnalPelndidikan Sosial Hulmaniora*, 2(1), 48-55.
- Ningsih, D., Aprison, W., Wati, S., & Julnaldi. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kelainan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *JurnalMultidisiplin Ilmu*, 1(3), 773-778.
- Panel, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *JurnalKajian Ilmu-Ilmu Kelislaman*, 3(2), 333-352.
- R, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pasa Siswa Kelas V SDN 164319 Telbing Tinggi. *School Eldulcation Journal PGSD FIP UINIMEID*, 10(3), 238-246.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Keldula. *JurnalPrasi*, 6(11), 30-39.
- Sirelgar, M. (2019). Penerapan Model Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa VIII SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkajene Kepulauan Tahun Pelajaran 2013/2014. *JurnalPembellajaran dan Ilmu Civic*, 5(1), 27-33.
- Siska, H. Y., Iswantir, Arifmiboy, & Wati, S. (2022). Pelaksanaan Model Pembelajaran

- Koopelratif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Tanjung Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Educational Management and Strategy (Jelmelst)*, 1(1), 12-17.
- Sularjo. (2018). Upaya Meningkatkan Kelaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Teknik Berfikir, Berpasangan, Berbagi pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN 07 Kabawetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 261-266.
- Sulhirno, Prayekti, H., & Nulgraha, Y. A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Berfikir Kritis di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(1), 48-55.
- Sy, S., Hairunnisa, & Rahmawati, L. (2013). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darulssalam Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 1(2), 81-94.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, & Hulsni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Ulfah, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Kelaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Ellinvo*, 1(2), 128-139.
- Widya, N., R, N., Julnaldi, & dkk. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Brainstorming pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 3 SMAN 1 Pantai Cermin. Pustaka Hijaul: *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 362-368.
- Yazid, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Waja Dompul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 510-517.